

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Besarnya tingkat persaingan era globalisasi menimbulkan berbagai tantangan dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan, sosial budaya maupun dalam pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan nasional dalam arti ruang lingkup yang seluas-luasnya merupakan titik berat pembangunan di bidang pendidikan untuk mewujudkan mutu yang setinggi-tingginya. Pemerintah dan masyarakat yang berbeda dalam penggunaan sumber daya pendidikan tidak henti-hentinya mengadakan pembenahan terhadap lembaga penentu kemajuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan Negara, karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa”.

Masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah tuntutan globalisasi, bagaimana mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan tuntutan diatas maka tantangan utama di masa global bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa global. Peningkatan mutu SDM yang dimaksud adalah peningkatan mutu baik peserta didik maupun guru. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat proses belajar mengajar didalam kelas menjadi juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Secara realitas yang terjadi di sekolah pembelajaran IPA belum efektif untuk mengantar peserta didik agar menjadi dalam mempelajari fenomena alam disekitarnya. Pembelajaran IPA masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting, yang merupakan mata pelajaran hapalan dan hanya berupa konsep-konsep semata, terlebih dalam penyampaian oleh pendidik juga tidak

menarik dan tidak memberikan stimulus yang dapat memancing peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab. Penyampaian materi pelajaran cenderung disampaikan dengan pendekatan konvensional melalui metode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Guru kurang kreatif dalam penerapan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga proses belajar mengajar kurang aktif karena siswa tidak memberikan perhatian terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa menganggap pelajaran IPA sulit, sehingga tidak menarik dan cenderung merasa bosan dan mengantuk saat mendengarkan materi pelajaran IPA dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021 khususnya mata pelajaran IPA masih rendah terdapat kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA karena belum di peroleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini terlihat jelas dari 23 jumlah siswa kelas V hanya 13 orang siswa yang nilai siswa masih mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas V**  
**SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1	2020/2021	70	23	13	10
				56%	44%

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa 10 siswa yaitu sebesar 44% siswa yang tidak memenuhi nilai KKM dan sisanya 13 siswa yaitu 56% siswa yang memenuhi nilai KKM. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Belum maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA tersebut dikarenakan kebiasaan guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Permasalahan lain juga terjadi bahwa guru SD Negeri 040507 Munte tidak pernah mengembangkan bahan ajar sendiri. Hal ini terjadi karena banyaknya bahan ajar yang siap pakai.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan mengambil suatu tindakan. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dari pembelajaran IPA. Salah satu yang ingin dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa akan materi IPA yang disampaikan guru, karena metode demonstrasi memiliki kelebihan. Kelebihan metode demonstrasi ialah proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dengan pembelajaran yang menarik tersebut siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode demonstrasi tampak lebih efektif untuk dipakai sebagai media dan sarana pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan antusiasme siswa untuk mencoba dan meriset ulang materi pelajaran yang telah didemonstrasikan. Dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi adalah teknik meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji lebih mendalam yang dirumuskan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa belum maksimal.
2. Pembelajaran IPA masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting, yang merupakan mata pelajaran hapalan
3. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi kepada siswa.
4. Guru kurang kreatif dalam penerapan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga proses

belajar mengajar kurang aktif karena siswa tidak memberikan perhatian terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru.

5. Siswa menganggap pelajaran IPA sulit, sehingga tidak menarik dan cenderung bosan dalam belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
6. Guru hanya menggunakan buku dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga proses belajar mengajar kurang aktif karena siswa tidak memberikan perhatian terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru.
7. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Sub Tema 1 Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 040507 Munte Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru

Melalui penelitian tindakan kelas ini, guru diarahkan untuk berpandangan lebih menekankan aktivitas siswa daripada sekedar berceramah saja. Guru dapat lebih berkompeten dalam mendesain model pembelajaran yang berkualitas, interaktif, dan menyenangkan.

2) Bagi Siswa

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian tindakan kelas ini, pihak sekolah mendapat pengalaman baru untuk bisa menerapkan metode demonstrasi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

